

Hubungan Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) BPJS dengan Stabilitas Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Kafsi Ai Umami¹, Ainun Muthoharoh², Dwi Bagus Pambudi³, St.Rahmatullah⁴

Program Studi Sarjana Farmasi

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Jl. Raya Ambokembang No.8 Pekajangan Pekalongan 51172

Puskesmas Kabupaten Pekalongan

Email : kafsiaiumami24@gmail.com

Abstrak

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lain seperti sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah. Seseorang dianggap mengalami hipertensi bila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan kepatuhan dengan stabilitas tekanan darah pasien hipertensi yang mengikuti PROLANIS di Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan desain korelasi analitik yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel, dengan jenis pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 56 pasien dan sampel diambil secara *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (55,4%) responden patuh dalam mengikuti Prolanis meliputi kepatuhan diet dan pengobatan, sebagian besar (62,5%) tekanan darah responden stabil. Analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengikuti PROLANIS BPJS dengan stabilitas tekanan darah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dengan nilai $p\text{ value} < 0,002$.

Kata kunci : Kepatuhan Prolanis, Stabilitas Tekanan Darah, Hipertensi

Abstract

High blood pressure or hypertension is a silent killer where symptoms can vary from person to person and are almost the same as symptoms of other diseases such as headaches, heart palpitations, fatigue. A person is considered to have hypertension when the blood pressure is more than 140/90 mmHg. The purpose of this study was to determine the relationship between adherence and blood pressure stability of hypertensive patients who participated in Prolanis at the Puskesmas in the working area of the Wonopringgo Community Health Center, Pekalongan Regency. This study used a research design using analytic

correlation design, namely to determine the relationship between variables, with a cross sectional approach. The population was 56 patients and the sample was taken by total sampling. The results showed the majority (55.4%) respondents adhered to Prolanis covering dietary and treatment compliance, the vast majority (62.5%) the respondent's blood pressure is stable. The bivariate analysis showed that there was a correlation between compliance with PROLANIS BPJS and blood pressure stability of hypertensive patients in the Wonopringgo Health Center, Pekalongan Regency with a p value $< 0,002$.

Keywords : *Compliance Prolanis, Blood Pressure, Hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan darah yang terjadi ketika kenaikan sistolik lebih dari 120 mmHg dan diastolik lebih dari 80 mmHg dengan pengukuran berulang pada waktu yang berbeda, secara umum, seseorang dianggap mengalami hipertensi bila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg (Ardiansyah 2012, hal.53). Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan *silent killer* dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lain seperti sakit kepala, jantung berdebar-debar, mudah lelah (Pusat Data dan Informasi Kesehatan RI, 2014). Hipertensi primer adalah hipertensi yang 90% tidak diketahui penyebabnya (kemungkinan karena faktor genetik, jenis kelamin, usia, obesitas, gaya hidup) dan hipertensi sekunder yaitu jenis hipertensi yang penyebabnya dapat diketahui seperti akibat adanya gangguan pada ginjal, stres, merokok dan lain-lain (Ardiansyah, 2012, hal. 59-60).

Data WHO pada tahun 2013, menyebutkan bahwa setiap tahun hipertensi telah membunuh 9,4 juta penduduk dunia. Tahun 2025 yang akan datang telah diperkirakan bahwa sekitar 29% penduduk dunia akan terkena hipertensi. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, bahwa hipertensi merupakan penyebab kematian di Dunia yang menyebabkan komplikasi jantung menempati urutan ke-10 (Aditama, 2015, hal.154). Hipertensi tergolong penyakit menahun, maka perlu adanya pencegahan komplikasi lebih lanjut. Oleh karena itu, pemerintah melalui BPJS memberikan pelayanan untuk membantu menjaga kestabilan tekanan darah pada penderita hipertensi melalui program Prolanis.

Keberhasilan suatu program dipengaruhi oleh kepatuhan pasien hipertensi dalam melaksanakan terapi. Kepatuhan merupakan kemampuan seseorang untuk tetap melaksanakan tindakan terapi yang telah diberikan oleh penyedia layanan kesehatan (Niven, 2013). Berdasarkan uraian latar belakang atau permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan kepatuhan mengikuti program pengelolaan penyakit kronis (PROLANIS) BPJS dengan stabilitas tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*, dimana peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengikuti Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo, sampel pada penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan tanpa penyakit penyerta berjumlah 56. Variabel penelitian ini adalah kepatuhan mengikuti 2 pilar PROLANIS dan stabilitas tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Instrumen atau alat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan diet, kuesioner MMAS-8 dan data rekam medik pasien. Uji validitas dari kuesioner ini menunjukkan bahwa kuesioner kepatuhan diet dan MMAS-8 memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan ditempat berbeda diperoleh hasil yang sangat reliabel dengan nilai masing-masing *Alpha Cronbach* 0,972 (kuesioner kepatuhan diet) dan 0,921 (kuesioner MMAS-8).

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi data demografi pasien seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, merokok, IMT, kebiasaan makan gorengan, sayuran, karbohidrat, protein, penyakit keturunan, riwayat penyakit diabetes melitus, dan kebiasaan konsumsi makanan asin.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan mengikuti Prolanis terhadap stabilitas tekanan darah. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Chi Square* (χ^2). Uji *Chi Square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependent dengan menggunakan data bersifat kategorik. Analisis data ini menggunakan α (alpha) dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05).

HASIL

- Gambaran karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
46-55 tahun	14	25.0%
56-65 tahun	30	53.6%
>65 tahun	12	21.4%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	30.4%
Perempuan	39	69.6%
Pendidikan		
SD	27	48.2%
SMA	23	41.1%
Perguruan Tinggi	6	10.4%
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	20	35.7%
Buruh	16	28.6%
Pensiunan	5	8.9%
Wiraswasta	9	16.1%
Pedagang	6	10.7%
Merokok		
Tidak	56	100%
IMT		
Berat badan kurang	6	10.7%
Berat badan ideal	43	76.8%
Berat badan lebih	7	12.5%
Konsumsi Gorengan		
Setiap hari	31	55.4%
Seminggu 2-3 kali	25	44.6%
Konsumsi Sayuran		
Setiap hari	25	44.6%
Seminggu 2-3 kali	31	55.4%
Konsumsi Karbohidrat		
Setiap hari	25	44.6%
Seminggu 2-3 kali	31	55.4%
Konsumsi Protein		
Setiap hari	25	44.6%
Seminggu 2-3 kali	31	55.4%
Penyakit Keturunan		
Ada	56	100%
Konsumsi Asin		
Ya	56	100%
Jumlah	56	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi berusia lansia awal dan lansia akhir, berjenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan rendah, banyak yang menjadi ibu rumah tangga, semua pasien tidak merokok, memiliki IMT berat badan ideal, setiap hari banyak yang mengonsumsi gorengan, seminggu 2-3 kali banyak yang mengonsumsi sayuran, karbohidrat dan protein, semua pasien memiliki penyakit keturunan dan mengonsumsi makanan yang asin.

2. Gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengikuti Prolanis BPJS meliputi kepatuhan diet dan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengikuti PROLANIS meliputi diet dan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Patuh	25	44.6
Patuh	31	55.4
Jumlah	56	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pasien hipertensi mayoritas patuh dalam mengikuti Prolanis BPJS yang meliputi kepatuhan diet dan pengobatan

3. Gambaran stabilitas tekanan darah pasien hipertensi yang mengikuti Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Tabel 3. Distribusi frekuensi stabilitas tekanan darah pasien hipertensi yang mengikuti PROLANIS di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Stabilitas Tekanan Darah	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak stabil	21	37.5
Stabil	35	62.5
Jumlah	56	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tekanan darah pasien hipertensi mayoritas stabil

4. Hubungan Kepatuhan Mengikuti Prolanis BPJS dengan Stabilitas Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Tabel 4. Hubungan antara kepatuhan mengikuti PROLANIS BPJS dengan stabilitas tekanan darah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan

Kepatuhan	Stabilitas Tekanan Darah						<i>p</i> value
	Tidak Stabil		Stabil		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Patuh	15	26,8	10	17,9	25	44,6	0,002
Patuh	6	10,7	25	44,6	31	55,4	
Total	21	37,5	35	62,5	56	100	

Tabel 4 menunjukan hasil bahwa 25 responden (44,6%) dengan kepatuhan tidak patuh didapatkan hasil 15 responden (26,8%) tidak stabil dan 10 responden (17,9%) stabil sedangkan 31 responden (55,4%) patuh didapatkan 6 respondne (10,7%) tidak stabil dan 25 responden (44,6%) stabil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi patuh dalam mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) BPJS. Dilihat dari kepatuhan 2 pilar Prolanis, mayoritas responden patuh dalam

melaksanakan kepatuhan diet dan pengobatan. Menurut Niven (2013) faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan antara lain pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan dukungan keluarga, keyakinan, sikap dan kepribadian, tingkat pengetahuan serta peran tenaga kesehatan.

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tekanan darah yang stabil. Dikarenakan responden patuh dalam mengikuti Prolanis sebagai suatu sistem pelayanan kesehatan. Akan tetapi, dalam penelitian ini, masih banyak responden yang tekanan darahnya belum stabil, dikarenakan masih kurangnya kesadaran responden terhadap kepatuhan meminum obat dan diet. Maka dari itu perlu diadakan promosi kesehatan dalam kegiatan Prolanis yang ditingkatkan baik oleh tenaga kesehatan itu sendiri mengenai pentingnya kepatuhan diet dan pengobatan dalam menjaga kestabilan tekanan darah.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kesalahan nilai α (*alpha*) sebesar 5% atau 0,05. dan didapatkan nilai *p* value = 0,002 < 0,05. Sehingga H_0 ditolak yang artinya adahubungan yang bermakna atau signifikan antara kepatuhan mengikuti Prolanis BPJS dengan stabilitas tekanan darah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Hal ini dikarenakan responden sudah mendapatkan penjelasan secara baik tentang informasi pentingnya melakukan program pengelolaan penyakit kronis pada pasien hipertensi dan menjadikan kepatuhan responden dalam melakukan kegiatan Prolanis pada pasien hipertensi.

Keluarga dalam menjaga dan merawat responden akan menjadikan suatu aspek yang mendukung kepatuhan pasien kedalam suatu kesehatan pada diri sendiri. Keikutsertaan keluarga meningkatkan efisiensi kesehatan yang berdasarkan atas dasar pemikiran sehingga menimbulkan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan Prolanis karena adanya kepatuhan responden dalam menjalankan pemeriksaan Prolanis tersebut, dapat menjalin keeratn hubungan antar responden dengan pemberi pelayanan kesehatan.

Peneliti terkait yang dilakukan oleh Primahuda dan Sujianto tahun 2016 Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) BPJS Dengan Stabilitas Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan didapatkan hasil *p* value 0,000 karena nilai $p < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) BPJS dengan Stabilitas Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan.

Menurut penelitian Ulfah tahun 2018 yang berjudul Kepatuhan Pasien Penderita Hipertensi yang Berobat di Puskesmas Pisangan dalam Pengendalian Hipertensi. Pemeriksaan yang baik dalam pengendalian hipertensi menjelaskan bahwa kepatuhan juga merupakan aspek penting dalam melakukan kunjungan ulang program pengelolaan penyakit kronis pada pasien hipertensi, kepatuhan merupakan hal utama untuk menumbuhkan responden patuh dalam melakukan kunjungan ulang, peran keluarga juga sangat dominan dalam mempengaruhi responden untuk mendapatkan kepatuhan dan patuh dalam perawatan setiap harinya. Kepatuhan reponden dapat timbul dan tidak sewaktu-waktu sehingga perlu adanya dorongan dari keluarga untuk mendorong pasien tetap patuh melakukan perawatan secara rutin guna menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi atau luka yang berlanjut. Sedangkan kepatuhan kurang pada

stabilitas tekanan darah pasien 25 responden (44,6%) dengan kepatuhan tidak patuh didapatkan hasil 15 responden (26,8%) tidak stabil.

Hal ini juga dapat dipengaruhi dari kesadaran diri seseorang, kurangnya pengalaman, dan pengetahuan yang lebih baik akan mempengaruhi pelaksanaan yang baik. Dukungan kesehatan dapat diberikan dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga atau kerabat dekat (Niven, 2013, hal.197-198).

KESIMPULAN

1. Gambaran tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengikuti program Prolanis meliputi diet dan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil 31 responden (55,4%) patuh dan 25 responden (44,6%) tidak patuh dalam tingkat kepatuhan pasien hipertensi yang mengikuti Prolanis meliputi diet dan pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
2. Gambaran stabilitas tekanan darah pasien hipertensi yang mengikuti Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan didapatkan hasil 35 responden (62,5%) stabil dan 21 responden (37,5%) tidak stabil dalam tingkat stabilitas tekanan darah pasien hipertensi yang mengikuti Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengikuti Prolanis BPJS dengan stabilitas tekanan darah pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, didapatkan nilai $p\text{ value} < 0,02$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan, Kepala BAPPEDA Kabupaten Pekalongan dan Kepala Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian serta kepada dosen pembimbing, seluruh civitas akademik kampus dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. (2015). *Bunga Rampi Catatan Kegiatan 2015 Penelitian, Terapannya & Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Balitbangkes.
- Ardiansyah. (2012). *Medikal Bedah untuk Mahasiswa hal.53-71*. Jogjakarta : Diva Press
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. (2014). *Panduan Praktis Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis)*
- European Society of Cardiology. (2018). *2018 ESC/ESH Guidelines for the management of arterial hypertension. European Heart Journal*, 10.1093/eurheartj/ehy339. Diakses 19 Maret 2020. <<http://www.portailvasculaire.fr>>
- Joint National Committee VII. (2004). *The seventh report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure*. Diakses 29 Maret 2019. <<http://www.nhlbi.nih.gov>>

- Kanda. (2014). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kestabilan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin Banda Aceh. *Skripsi*. Banda Aceh : Fakultas Kedokteran Universitas Syaih Kuala
- Niven, Niel (2013). *Psikologi Kesehatan Pengantar untuk perawat & Profesional kesehatan lain*. Edisi 2. Jakarta : Buku kedokteran EGC
- Nurjanah. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II. *Skripsi*. Pekalongan : STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta
- Primahuda. (2016). Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Bpjs Dengan Stabilitas Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan. *Skripsi*. Semarang : Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Infodatin Hipertensi*. Jakarta. Diakses 20 Maret 2020. <<http://pusdatin.kemendes.go.id>>
- Puspita. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. (Studi Kasus di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Riyanto. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ulfah Nabilah. (2018). Motivasi Pasien Penderita Hipertensi Yang Berobat di Puskesmas Pisangan Dalam Pengendalian Hipertensi. *Skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah